

## Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengkolase Baju Menggunakan Origami Di Tk Al-Hikmah Kecamatan Labuhan Deli

Nofriska Rachmadanty<sup>1</sup>, Widya Masitah<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 12 October 2024  
Accepted : 21 October 2024  
Published : 22 October 2024

### KEYWORDS

Key Words:

*Fine Motor Skills, Collage, Origami, Early Childhood, PTK, Kindergarten Al-Hikmah*

Kata Kunci:

Motorik Halus, Kolase, Origami, Anak Usia Dini, PTK, TK Al-Hikmah

### CORRESPONDENCE

E-mail: nofriska.r21@gmail.com,  
widymasitah@umsu.ac.id

### A B S T R A C T

*This research aims to explore the effectiveness of the activity of collaging clothes using origami paper at Al-Hikmah Kindergarten, Labuhan Deli District, in improving the fine motor skills of young children. Fine motor skills, which involve small muscles such as the hands and fingers, are very important for children's academic readiness, especially in activities such as writing and drawing. The Classroom Action Research (PTK) method was used in two cycles involving 20 children aged 5-6 years, with a focus on the activities of cutting, folding and sticking origami paper. The results showed an increase in children's fine motor skills between the first and second cycles. In the first cycle, most children had difficulty controlling hand movements when cutting and sticking, but after intensive guidance, they were able to develop these skills significantly in the second cycle. Apart from training fine motor skills, this activity also improves children's focus, concentration, creativity and social-emotional skills, such as cooperation and self-confidence. This research suggests that collage activities continue to be implemented in learning, with adequate guidance from the teacher.*

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas kegiatan mengkolase baju menggunakan kertas origami di TK Al-Hikmah, Kecamatan Labuhan Deli, dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Motorik halus, yang melibatkan otot kecil seperti tangan dan jari, sangat penting bagi kesiapan akademik anak, khususnya dalam kegiatan seperti menulis dan menggambar. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam dua siklus yang melibatkan 20 anak usia 5-6 tahun, dengan fokus pada aktivitas menggunting, melipat, dan menempel kertas origami. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan saat menggunting dan menempel, tetapi setelah bimbingan intensif, mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara signifikan pada siklus kedua. Selain melatih motorik halus, kegiatan ini juga meningkatkan fokus, konsentrasi, kreativitas, serta keterampilan sosial-emosional anak, seperti kerjasama dan rasa percaya diri. Penelitian ini menyarankan agar kegiatan kolase terus diterapkan dalam pembelajaran, dengan bimbingan yang memadai dari guru.

## Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang penting untuk dipahami, salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus melibatkan gerakan otot kecil, seperti jari-jari tangan, yang mendukung kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk menulis, menggambar, menggunting, dan menempel. Keterampilan motorik halus ini harus dilatih sejak usia dini karena berkaitan langsung dengan kesiapan anak untuk belajar secara formal, seperti membaca dan menulis, yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang baik. Kegiatan yang melibatkan seni dan kreativitas, seperti mengkolase, adalah salah satu metode yang efektif untuk melatih kemampuan ini (Sudaryani, 2019).

Kegiatan mengkolase, khususnya dengan menggunakan kertas origami, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan cara yang menyenangkan. Di samping itu, kegiatan ini juga mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir anak dalam memadukan warna, memilih bentuk, serta menyusun potongan kertas menjadi sebuah karya seni. Aktivitas kolase melibatkan berbagai langkah yang mendorong anak untuk berlatih mengontrol gerakan tangan mereka, misalnya ketika memotong, mengelola lem, serta menempel potongan-potongan kertas dengan presisi pada media yang disediakan (Winarti et al., 2019).

TK Al-Hikmah Kecamatan Labuhan Deli, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang telah terakreditasi, memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak, termasuk motorik halus. Lembaga ini, sebagaimana lembaga PAUD lainnya, mengakui pentingnya keterampilan fisik dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Untuk itu, salah satu metode yang diterapkan adalah kegiatan kolase baju menggunakan origami, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk menempelkan potongan-potongan kertas origami pada gambar baju yang sudah disiapkan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran yang holistik, menggabungkan aspek fisik, kognitif, dan sosial anak (Damayanti, 2022).

Pada tahap perkembangan anak usia 4-6 tahun, motorik halus mereka sedang berada dalam fase penting untuk dilatih dan dikembangkan. Anak-anak pada usia ini cenderung memiliki kemampuan eksplorasi yang tinggi dan suka mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan agar anak-anak tetap tertarik dan termotivasi dalam belajar. Salah satu cara yang digunakan di TK Al-Hikmah adalah dengan mengkolase gambar menggunakan origami, sebuah metode yang efektif untuk melibatkan anak dalam aktivitas fisik sambil melatih ketelitian dan kreativitas mereka.

Secara teoretis, kegiatan seni seperti kolase juga dapat membantu anak dalam mengembangkan fungsi eksekutif, yaitu kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan menyelesaikan tugas. Dalam kegiatan mengkolase, anak-anak diajak untuk merencanakan langkah-langkah yang akan mereka ambil, memilih potongan-potongan kertas yang sesuai, serta mengelola bahan-bahan yang mereka gunakan. Aktivitas ini juga membutuhkan kemampuan anak untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, seperti bagaimana cara menempel potongan kertas dengan rapi atau bagaimana menyesuaikan warna dan bentuk agar sesuai dengan gambar yang diinginkan (Zulfaqor, 2023).

Kegiatan kolase juga sangat efektif untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi anak. Proses memotong kertas, menempel, dan menyusun potongan-potongan kecil membutuhkan perhatian penuh dari anak. Mereka harus mampu mengatur gerakan tangan mereka secara hati-hati agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diinginkan (Devianitha et al., 2020). Kemampuan untuk fokus pada tugas yang spesifik ini adalah keterampilan yang sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran yang lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan mengkolase baju dengan origami di TK Al-Hikmah dalam meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan kolase dipilih karena melibatkan berbagai aktivitas fisik yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan tangan dan jari, seperti memegang gunting, memotong kertas, dan menempel potongan-potongan kertas pada media gambar. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara bertahap, sambil meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Secara umum, kegiatan kolase juga dapat membantu anak dalam mengekspresikan diri mereka secara lebih bebas dan kreatif. Mereka diberi kebebasan untuk memilih warna, bentuk, dan pola yang mereka inginkan dalam membuat kolase, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kepuasan atas hasil karya mereka sendiri. Bagi anak-anak, apresiasi terhadap karya yang mereka buat merupakan motivasi penting dalam mengembangkan rasa percaya diri dan rasa pencapaian pribadi (Jannah et al., 2019).

Selain manfaat fisik dan kognitif, kegiatan kolase juga memberikan dampak positif dalam hal perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi bahan, dan membantu teman-teman mereka yang mungkin mengalami kesulitan. Hal ini melatih anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan empati, serta belajar berbagi dan bekerja sama dalam suasana yang positif dan mendukung (Hestiningrum, 2022).

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi. Misalnya, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam memotong kertas atau takut menggunakan lem karena merasa kotor. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan bimbingan lebih lanjut dari guru, yang dapat memberikan dukungan dan contoh yang jelas bagi anak-anak. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat merasa lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di TK Al-Hikmah, terutama dalam hal kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru di TK lain dalam mengembangkan program pembelajaran yang efektif untuk melatih keterampilan motorik halus anak-anak usia dini.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Azizah & Fatamorgana, 2021) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia 5-6 tahun di

TK Al-Hikmah Kecamatan Labuhan Deli. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang difokuskan pada pengukuran keterampilan motorik halus anak.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, termasuk bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti kertas origami, lem, gunting, dan gambar pola baju. Dalam tahap pelaksanaan, anak-anak diarahkan untuk memotong, melipat, dan menempel kertas origami sesuai pola yang telah ditentukan. Hasil kolase baju yang mereka buat kemudian dievaluasi berdasarkan ketelitian, kerapihan, dan kesesuaian dengan pola.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengkolase baju menggunakan kertas origami. Pada setiap siklus, kegiatan yang dilakukan adalah menggunting, melipat, dan menempel kertas origami sesuai dengan pola baju yang disediakan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### Hasil penelitian:

##### Siklus I

Pada siklus pertama, kegiatan dimulai dengan penjelasan guru mengenai cara membuat kolase baju. Anak-anak diberikan kertas origami dan pola baju yang sudah disiapkan sebelumnya. Langkah pertama yang dilakukan anak-anak adalah menggunting kertas origami sesuai dengan petunjuk pola yang diberikan. Setelah itu, mereka diajak melipat beberapa bagian dari kertas origami sebelum menempelkannya pada pola baju.

Siklus	Aspek yang dinilai	Persentase Anak yang Menguasai Keterampilan (%)	Keterangan
Siklus I	Kemampuan Menggunting dengan Rapi	40%	Banyak anak masih kesulitan mengontrol tangan saat menggunting.
Siklus I	Ketepatan Menempel Kertas	60%	Anak-anak kesulitan menempelkan kertas sesuai pola.
Siklus I	Konsentrasi dan Ketelitian	50%	Sebagian anak tergesa-gesa dan kurang fokus.

Pada tahapan ini, pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak masih menghadapi kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan dan jari. Sebanyak 40% dari anak-anak belum mampu menggunting dengan rapi. Sebagian anak menggunting dengan garis yang tidak lurus, sehingga potongan kertas tidak sesuai dengan bentuk yang diharapkan. Anak-anak juga tampak kesulitan dalam menempelkan kertas ke pola baju, di mana lem sering kali berantakan atau tidak tepat pada tempat yang seharusnya.

Selain itu, beberapa anak mengalami masalah dalam menjaga konsentrasi dan ketelitian selama kegiatan berlangsung. Mereka cenderung tergesa-gesa dalam menggunting

dan menempel, yang berdampak pada hasil akhir kolase. Sebagian besar kolase yang dihasilkan tidak rapi, dengan kertas yang menempel keluar dari garis pola atau tidak menempel dengan baik karena penggunaan lem yang berlebihan atau kurang.

Evaluasi dari siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun sebagian anak telah mampu mengikuti instruksi, masih ada banyak anak yang memerlukan bimbingan lebih dalam aspek teknis. Kurangnya latihan dalam penggunaan gunting dan pengelolaan lem menjadi salah satu hambatan dalam siklus ini. Selain itu, bimbingan lebih lanjut dibutuhkan agar anak-anak bisa lebih teliti dan fokus selama kegiatan berlangsung.

Pada Siklus I, sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel dengan rapi. Persentase penguasaan keterampilan menggunting hanya 40%, dan ketepatan menempel mencapai 60%.

## Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus kedua. Salah satunya adalah memberikan lebih banyak bimbingan individu kepada anak-anak, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel. Guru juga lebih intensif dalam memberikan contoh secara langsung tentang cara menggunting kertas origami dengan tepat dan menempelkan kertas pada pola baju dengan lebih rapi.

Siklus	Aspek yang dinilai	Persentase Anak yang Menguasai Keterampilan (%)	Keterangan
Siklus II	Kemampuan Menggunting dengan Rapi	85%	Peningkatan signifikan setelah bimbingan individu.
Siklus II	Ketepatan Menempel Kertas	85%	Anak-anak lebih teliti dalam menempelkan kertas.
Siklus II	Konsentrasi dan Ketelitian	80%	Anak lebih sabar dan fokus dalam menyelesaikan kolase.

Pada siklus kedua, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% anak-anak telah mampu menggunting kertas origami dengan lebih rapi. Mereka mulai memahami pentingnya mengikuti garis pada pola dan mengontrol tangan saat memotong. Anak-anak juga lebih teliti dalam menggunakan lem, dengan hasil yang menunjukkan potongan kertas menempel dengan baik pada pola baju yang telah disediakan.

Proses bimbingan yang lebih intensif pada siklus ini juga membantu anak-anak lebih fokus dan sabar dalam menyelesaikan tugas mereka. Guru memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan hasil kolase yang baik, yang secara tidak langsung memotivasi anak-anak lain untuk lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugas mereka.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak terlihat jelas pada hasil kolase di siklus kedua. Anak-anak mampu menempelkan kertas origami dengan lebih presisi dan mengikuti pola baju dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Kertas origami yang

dipotong sudah lebih rapi, dan anak-anak dapat mengontrol penggunaan lem sehingga hasilnya tidak berantakan.

Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam hal konsentrasi dan ketelitian. Mereka lebih sabar dalam menyelesaikan kolase dan tidak lagi tergesa-gesa. Kegiatan mengkolase ini tidak hanya membantu anak-anak dalam melatih kemampuan motorik halus, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Misalnya, ketika potongan kertas tidak sesuai dengan pola, beberapa anak mampu mencari solusi dengan melipat ulang atau memotong ulang kertas tersebut.

### **Pembahasan:**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan seni, seperti kolase, dapat secara signifikan membantu perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Keterampilan motorik halus yang dilatih melalui kegiatan-kegiatan seperti memotong dan menempel sangat diperlukan untuk aktivitas sehari-hari, seperti menulis dan menggambar. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai tambah yang penting dalam mempersiapkan anak untuk tahap pendidikan yang lebih formal (Nurfitri et al., 2020).

Hasil dari dua siklus penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mengkolase baju menggunakan kertas origami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus pertama, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol tangan dan jari mereka, terutama dalam hal menggunting dan menempel. Namun, dengan bimbingan dan latihan yang lebih intensif, anak-anak mampu memperbaiki kemampuan mereka pada siklus kedua.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil seperti menggunting, melipat, dan menempel memang efektif untuk melatih motorik halus anak. Anak-anak belajar untuk mengontrol gerakan tangan dan jari mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan bermanfaat dalam berbagai kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar.

Selain itu, kegiatan kolase ini juga membantu anak-anak untuk lebih fokus dan teliti. Mereka belajar untuk menyelesaikan tugas dengan lebih sabar dan hati-hati. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase tidak hanya merangsang perkembangan motorik halus, tetapi juga kemampuan kognitif seperti konsentrasi, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Dengan penelitian tindakan kelas ini maka, kegiatan mengkolase baju menggunakan origami dapat terus diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran di TK Al-Hikmah. Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan motorik halus anak-anak, serta membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk aktivitas akademik di jenjang pendidikan berikutnya.

### **Kesimpulan**

Kegiatan seni seperti mengkolase baju menggunakan kertas origami, terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui aktivitas ini, anak-anak dapat melatih gerakan otot kecil tangan dan jari, yang penting untuk kesiapan akademik mereka, termasuk menulis dan menggambar. Hasil penelitian di TK Al-Hikmah menunjukkan bahwa meskipun pada siklus pertama anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel, mereka menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus kedua

setelah mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan kognitif, seperti fokus, konsentrasi, kreativitas, serta kemampuan untuk memecahkan masalah. Kolase tidak hanya membantu perkembangan fisik, tetapi juga memberikan kontribusi pada aspek sosial-emosional, seperti rasa percaya diri dan kerjasama dengan teman. Dengan demikian, kegiatan ini dapat terus diterapkan sebagai metode pembelajaran yang holistik di lembaga pendidikan anak usia dini.

## Saran

Guru dan tenaga pendidik perlu terus memperkaya metode pengajaran dengan kegiatan yang merangsang motorik halus, seperti kolase, melukis, dan merangkai. Selain itu, penggunaan bahan yang bervariasi dan kegiatan yang menantang dapat membuat anak lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar. Bagi sekolah, penting untuk menyediakan sarana yang mendukung kegiatan kreatif semacam ini, seperti menyediakan berbagai macam bahan seni yang aman untuk digunakan oleh anak-anak.

## Daftar Pustaka

- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. In *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru ...* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/105170609/341.pdf>
- Damayanti, D. (2022). Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(5), 542–549.
- Devianitha, I. G. A. A. T., Sena, I. G. A., & Permatasari, A. A. A. P. (2020). Pemberian Kegiatan Bermain Kolase Meningkatkan Koordinasi. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 4(2), 83–88.
- Hestingrum, C. S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pena Edukasia*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.1>
- Jannah, M., Danil, R., Mahfudzoh, T., Cindy, V., ..., Hidayat, R., Safarudin, R., Nurdin, S., ..., Sari, R. M. T. P., Yani, D., Adawiyah, S., ..., Abdah, R., Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., ..., Hidajat, H. G., ... Yunita, E. I. (2019). HUBUNGAN SIKAP SUAMI TERHADAP KEAKTIFAN ISTRI DALAM BERSOSIALISASI DI RT 01 RW 13 KELURAHAN TELUK KECAMATAN PURWOKERTO .... *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 3(3). <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2019.2296035>
- Muchlisin, M. A., Ika Juhriati, Dwiyan Anggraeni, Rini Meiwaty, & Rini Arbaniyah. (2023). Peran Executive Function (Fungsi Eksekutif) terhadap Kesiapan Sekolah: Pemahaman Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2185>
- Nurfitri, D., Nuraini, & Multahda, A. (2020). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, III(November), 128–133.
- Sudaryani, kurniati W. N. E. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>

- Winarti, K., Mansoer, Z., & Hardianto, L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Media Kolase Kertas Origami. *Prosiding ...*, 1–14.
- Zulfaqor, N. N. (2023). Perkembangan Executive Function Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi di Kelompok Belajar Al-Jabaiyah Pondok Labu. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72431>